

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 2 TABANAN PADA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020
Oleh: Ni Made Yudani¹**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 melalui Strategi Pembelajaran Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Geografi. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 pada semester genap yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Investigasi Kelompok. Obyek penelitian berupa peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan pedoman penilaian portofolio dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir tiap siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penerapan strategi pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Hasil ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 80,1 dengan ketuntasan klasikal 77,4% meningkat ke siklus II menjadi 86,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,2% dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.

Kata kunci: *investigasi kelompok, hasil belajar geografi*

Abstract

This study aimed at improving student learning outcomes in class XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan for the academic year 2019/2020 through the Group Investigation Learning Strategy in Geography Learning. To achieve this goal, action research was conducted on students of class XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan for the school year 2019/2020 in the even semester, totaling 31 students. This research was conducted in two learning cycles. The learning model used in this research was the Group Investigation Learning Strategy. The object of research was to increase students' learning outcomes. To measure student learning outcomes, portfolio assessment guidelines and learning outcomes tests were used at the end of each cycle. The data analysis used in this research was descriptive analysis. Based

¹ Ni Made Yudani merupakan salah seorang staf pengajar di SMA Negeri 2 Tabanan

on the results of the study, it is known that the application of the group investigation learning strategy can improve student learning outcomes for class XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan for the school year 2019/2020. These results can be seen from the average learning outcomes in the first cycle reached 80.1 with classical completeness 77.4% increased in cycle II to 86.6 with 100% classical completeness. These results indicated an increase in student learning outcomes by 8.2% by using the group investigation learning model.

Keywords: group investigation, geography learning outcomes

PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat.

Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran geografi bertujuan agar siswa (1) memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, (2) menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, (3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, selama ini telah dilakukan upaya-upaya (1) penyusunan persiapan pembelajaran di MGMP berikut menyepakati kriteria ketuntasan minimal (KKM), (2) diskusi tentang materi pelajaran, (3) penyusunan soal-soal pemantapan, (4) menyediakan siswa sumber-sumber pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, metode yang lazim diterapkan adalah (a) ekspositori, (b) pemberian masalah-masalah yang terkait dengan materi pelajaran, (c) tanya jawab, (d) penilaian dengan tes tertulis menurut penggalan materi pelajaran,

(e) pembahasan hasil-hasil tes. Dengan upaya-upaya tersebut, seyogyanya hasil pembelajaran dapat mencapai KKM, yaitu 80 pada skala 100. Namun, hasil-hasil pembelajaran (hasil-hasil ulangan sehari-hari) yang diperoleh pada tahun pelajaran 2019/2020 tampak belum mampu mencapai KKM tersebut. Pada skala 100, nilai rata-rata hasil ulangan pertama adalah 48,6 (nilai terendah 10 dan tertinggi 87) dan nilai rata-rata ulangan kedua adalah 59,9 (nilai terendah 33 dan tertinggi 87) (hasil ulangan harian kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2019/2020). Walaupun terjadi peningkatan, namun angka tersebut masih berada di bawah KKM.

Rendahnya hasil-hasil pembelajaran yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 pada tahun pelajaran 2019/2020 tersebut memberikan inspirasi untuk melakukan refleksi terhadap metode dan penilaian pembelajaran yang dilakukan selama ini. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran ekspositori yang diterapkan sebelumnya tampaknya perlu ditinjau kembali. Pembelajaran ekspositori cenderung tidak memberdayakan potensi siswa. Siswa cenderung menunggu penjelasan guru dan tidak memberdayakan keterampilan berpikirnya dalam mengambil tanggung jawab belajar. Oleh sebab itu, proses dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Kedua, Penilaian pembelajaran yang mengandalkan tes tertulis pada penggalan-penggalan materi pelajaran cenderung memberikan peluang kepada siswa untuk menguasai sebagian kecil dari materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini karena materi tes tidak mungkin bisa dibuat secara komprehensif meliputi semua materi pelajaran. Di samping itu, hasil pengujian tertulis disinyalir kurang mencerminkan hasil-hasil pembelajaran secara optimal, karena pelaksanaan tes terpisah dari pembelajaran, tidak otentik, kurang mewakili hasil kinerja siswa. Oleh sebab itu, model penilaian tertulis kurang memotivasi siswa untuk belajar secara optimal, sehingga pencapaian proses dan hasil belajarnya menjadi sangat terbatas.

Ketiga, diskusi dan pembahasan hasil-hasil tes yang dilakukan selama ini dinilai memberikan manfaat yang sangat terbatas terhadap proses dan hasil belajar siswa. Diskusi dan pembahasan yang dilakukan terpisah dengan proses belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa kurang mampu memaknai secara utuh materi diskusi dan pemahaman

hasil tes jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran geografi seperti yang diuraikan pada bagian sebelumnya.

Berdasarkan hasil-hasil refleksi terhadap pembelajaran dan penilaian pembelajaran geografi yang dilakukan selama ini, maka pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 ini, digagas untuk memberdayakan potensi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran investigasi kelompok dan penilaian portofolio. Proses investigasi kelompok siswa tersebut dirancang dilakukan di luar jam pelajaran dan ditulis oleh siswa dalam bentuk laporan. Materi laporan mengacu pada materi silabus untuk dua kali pertemuan. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan diskusi kelas berdasarkan laporan yang telah disusunnya. Sebagai hasil diskusi, siswa secara individual didorong untuk melakukan refleksi dengan cara membuat ringkasan hasil diskusi.

Pembelajaran dengan memberdayakan potensi investigasi kelompok memberikan peluang yang besar kepada siswa untuk memberdayakan pengetahuan awal yang dimilikinya. Keberadaan pengetahuan awal sangat menentukan kemampuan siswa untuk melakukan elaborasi terhadap materi pelajaran yang berhasil diinvestigasi (Lateh & Raman, 2005). Kualitas elaborasi akan tampak dalam proses diskusi kelas ketika siswa mendemonstrasikan pemahaman yang merepresentasikan hasil belajar yang dielaborasi melalui kemampuan-kemampuan presentasi, bertanya dan kualitas pertanyaan, menjelaskan dan/atau menanggapi pertanyaan, yang akhirnya bermuara pada kemampuan melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar dalam diskusi kelas tersebut. Potensi strategi pembelajaran investigasi kelompok tersebut memerlukan asesmen otentik dan penilaian portofolio yang komprehensif. Asesmen otentik dan penilaian portofolio untuk mengases kinerja siswa melalui strategi pembelajaran investigasi kelompok utamanya ditujukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

Proses pengkonstruksian pemahaman memerlukan satu atau lebih dari langkah-langkah berikut (Santyasa, 2004): (1) melakukan interpretasi konsep, (2) mengidentifikasi pendekatan penyelesaian masalah, termasuk melakukan seleksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip geografi yang tepat dan mendasar, (3) mengoreksi

implementasi pendekatan dan penerapan konsep atau prinsip dalam situasi tertentu, dan (4) pengecekan bahwa solusi tersebut secara lengkap masuk akal dan ilmiah. Jadi, cakupan pembelajaran geografi memerlukan pemecahan masalah yang memiliki karakteristik khusus dan keterampilan-keterampilan interpretasi konsep yang ternyata sering menyulitkan pekerjaan secara individual. Dukungan orang lain dalam bekerja secara kooperatif menyediakan peluang pada para siswa untuk dapat memecahkan masalah kompleks yang barangkali tidak akan mereka capai bila bekerja sendirian. Dalam hal ini, saling memberikan bimbingan dan balikan antar siswa sangat diperlukan. Bekerja dalam kelompok membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka melalui argumentasi, kontroversi berstruktur, dan pengajaran timbal balik. Di samping itu, siswa memiliki berpeluang untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang kompleks bila mereka memperoleh dukungan siswa lain dalam kelompok kooperatif (Kodiani, 2004). Oleh sebab itu, model investigasi kelompok sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran geografi.

Dalam pendekatan Investigasi kelompok ala Dewey dan Thelan tersebut, siswa dikelompokkan secara heterogen atas jenis kelamin dan kemampuan akademik. Tugas siswa adalah melakukan investigasi, merumuskan dan menyepakati pembagian kerja dalam proses pengembangan pemahaman dan pemecahan masalah. Menurut Marzano (dalam Muliahati, 2005), terdapat tiga tipe investigasi, yaitu: (1) *Definitional investigation*, (2) *historical investigation*, dan (3) *projective investigation*. Tipe investigasi pertama mengarahkan siswa untuk memahami definisi dan karakteristik konsep-konsep geografi, dan investigasi yang kedua memandu siswa untuk memahami geografi. Dalam pengembangan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah geografi, siswa lebih banyak dipandu oleh tipe investigasi yang ketiga *projective investigation*. Melalui tipe investigasi yang ketiga tersebut, siswa berhadapan pada masalah, melakukan identifikasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan menguji hipotesis tersebut melalui aktivitas pemecahan masalah.

Ketiga tipe investigasi tersebut dijadikan dasar dalam merumuskan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dalam belajar. Dalam model ini, kegiatan belajar lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator

yang dinamis melalui penciptaan pijakan-pijakan yang bermakna. Hasil Investigasi kelompok dielaborasi secara ilmiah, dilaporkan sebagai bahan diskusi kelas, dan selanjutnya siswa melakukan investigasi individual berdasarkan atas *reflecting*, *rifining*, dan *extending* yang mampu dilakukan ketika kerja sama dalam investigasi kelompok dan berinteraksi akademis dalam diskusi kelas. Sama halnya dengan aktivitas investigasi kelompok, dalam investigasi individual, produk utama yang disepakati adalah memahami hakikat kuantum dan menerapkan pemahamannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan *higher order thinking* dari para siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui akumulasi upaya investigasi individual, group investigation, dan diskusi. Konsep penting dalam model pembelajaran Investigasi kelompok adalah: meminimalkan evaluasi menggunakan tes, mengutamakan *learning by doing*, membangun motivasi intrinsik, mengutamakan pilihan siswa, memperlakukan siswa sebagai orang bertanggung jawab, pertanyaan-pertanyaan terbuka, mendorong rasa saling menghormati dan saling membantu, membangun konsep diri yang positif.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif Investigasi kelompok adalah sebagai berikut.

- (1) Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas dalam kelompok
- (2) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- (3) Kelompok kooperatif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah melalui kemampuan mengelaborasi tugas atau masalah yang ditemukan sendiri.
- (4) Setelah kelompok kooperatif menyepakati hasil elaborasi, masing-masing kelompok siswa menulis laporan kelompok secara lengkap.
- (5) Guru menunjuk salah kelompok satu untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kooperatifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.

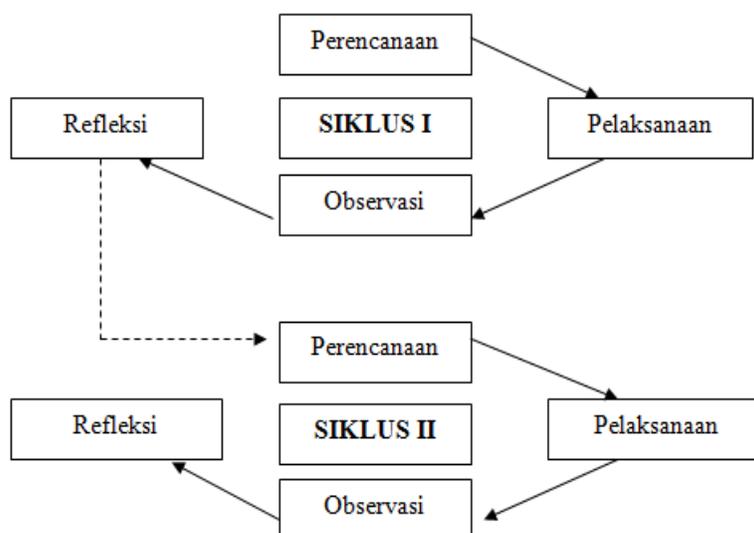
- (6) Masing-masing siswa dalam kelompok kooperatif melakukan pencermatan terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok penyaji dan bertanya atau memberikan penjelasan.
- (7) Laporan kelompok dikumpulkan oleh guru.
- (8) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tampaknya pembelajaran geografi perlu dilakukan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok dan penilaian portofolio secara intensif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *colaboratif action research* sebagaimana yang dikedepankan oleh Sudijono (2003). Penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah yang dikaji dan proses refleksi seperti yang diungkapkan Lasmawan (2003). Rasional dari pemilihan pendekatan *action research* lebih disandarkan pada jenis data dan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu fenomena didaktik metodik yang berintikan pada dinamika sosial yang menuntut sejumlah data dan verifikasi kejadian. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan semester dua tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Geografi yang terjadi pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Tabanan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), rencananya akan dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran geografi. Data dikumpulkan dengan tes objektif. Hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Tes hasil belajar berbentuk tes objektif dengan jumlah 15 buah butir soal.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Setelah diperoleh skor siswa, selanjutnya dicari skor rata-rata hasil belajar siswa (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum \bar{X}$ = jumlah skor hasil belajar siswa

N = banyak siswa

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang memperoleh nilai} \geq 80}{\text{banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan 80, dan ketuntasan klasikal siswa lebih besar atau sama dengan 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki kelas atau belajar hal yang baru, siswa pada dasarnya telah memiliki gagasan-gagasan tentang materi baru yang akan dia pelajari. Gagasan-gagasan tersebut sering bersifat belum lengkap, salah konsepsi, atau salah sama sekali. Namun, gagasan tersebut sangat penting sebagai pijakan belajar. Gagasan siswa

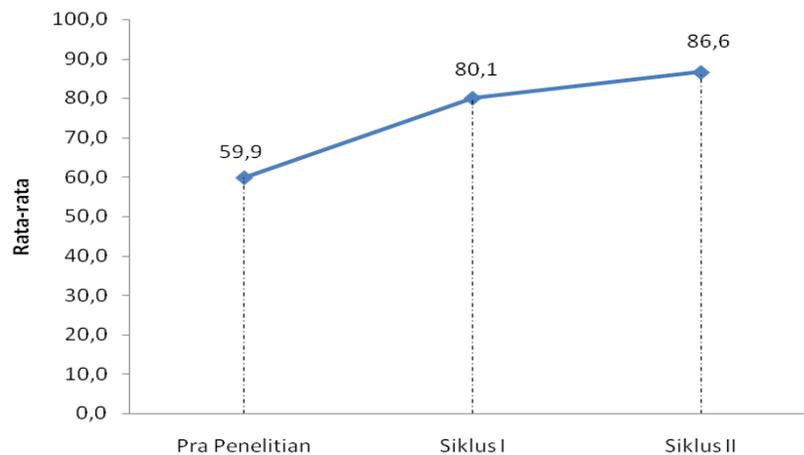
sebelum belajar hal yang baru akan bisa berkembang secara optimal, apabila siswa difasilitasi lingkungan belajar yang menguntungkan, ada interaksi sosial yang optimal, ada upaya untuk melakukan elaborasi terhadap segala sesuatu yang dibaca, diamati, didengan atau aktivitas-aktivitas intelektual lainnya. Jika tidak memperoleh fasilitas-fasilitas seperti itu, proses dan hasil belajar siswa tidak terjadi secara optimal. Oleh sebab itu, digagas salah satu fasilitasi belajar yang inovatif, yaitu dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok . Strategi pembelajaran tersebut diyakini dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran geografi bagi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 80,1 dengan ketuntasan klasikal 77,4%. Dilihat dari segi ketuntasan klasikal, angka ini masih berada di bawah batas bawah kriteria keberhasilan yaitu 85%. Adapun yang diduga kuat sebagai penyebab belum tercapainya kriteria keberhasilan belajar siswa, adalah dengan adanya kendala-kendala yang cukup menghambat pembelajaran selain yang disebutkan pada refleksi siklus I adalah: (1) ketika penyajian dilakukan, kelompok audiens duduk berkelompok, sehingga siswa cenderung tidak fokus perhatiannya pada pembelajaran, (2) laporan hasil refleksi individu disetorkan sesaat setelah pembelajaran, yang membuat siswa hanya mampu menampilkan laporan individual dengan kuantitas dan kualitas terbatas. Kendala-kendala tersebut berujung pada tanggapan siswa yang secara kualitatif relatif kurang respektif terhadap pembelajaran. Semua faktor-faktor tersebut melemahkan motivasi belajar siswa, yang akhirnya bemuara pada hasil belajar yang belum optimal.

Pada penelitian siklus II, semua kendala pembelajaran yang diduga sebagai faktor penghambat tersebut direfleksi. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan sedikit mengalami perubahan. Dalam diskusi kelas, siswa duduk menempati tempat duduk sesuai dengan tempat duduk aslinya. Hal ini digunakan untuk memperbaiki seting sebelumnya yang dalam diskusi kelas, siswa audiens duduk berkelompok. Laporan individual yang sebelumnya harus disetor sesaat setelah pembelajaran, pada siklus II disepakati disetor seminggu setelah pembelajaran. Tes akhir siklus I dilakukan secara lisan, pada siklus II dilakukan secara tertulis, sehingga siswa mampu

mengerahkan kemampuan intelektual secara proporsional dari segi pengaturan waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing item. Dengan demikian, penelitian pada siklus II diyakini akan mengalami penyempurnaan baik pada proses maupun pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Angka ini telah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,2% dan sudah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan. Profil peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 2. Profil peningkatan hasil belajar

Di samping itu, tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang membuat tanggapan siswa menuju ke arah negatif. Hasil penelitian ini ternyata mendukung teori yang menyatakan pentingnya pengetahuan awal untuk diberdayakan dalam pembelajaran, pentingnya aktivitas investigasi kelompok dalam memecahkan masalah belajar, pentingnya upaya-upaya elaborasi kelompok atau individu dalam membangun pengetahuan, pentingnya aktivitas diskusi kelas, dan pentingnya penilaian portofolio dalam pembelajaran. seperti yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Lateh & Raman, 2005).

Berdasarkan pembahasan tersebut, implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini, bahwa pembelajaran geografi sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran investigasi kelompok dalam upaya meningkatkan kualitas proses

pembelajaran. Sebagai indikator kualitas proses, adalah diberdayakannya pengetahuan awal siswa dalam melakukan investigasi, diberdayakannya potensi kolaborasi dalam membangun pengetahuan siswa, diberdayakannya kemampuan siswa melakukan elaborasi dan diskusi, serta melakukan merefleksi terhadap pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran akan bermuara pada peningkatan hasil belajar secara optimal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan pendapat para ahli pembelajaran yang menyatakan bahwa jika proses belajar dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, tanpa beban, dan mengoptimalkan semua potensi yang ada di dalam diri siswa, baik fisik dan mental akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasilnya juga akan lebih baik. Aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran dan belajar dalam suasana yang menyenangkan dapat mengembangkan memori otak dan berpengaruh positif bagi siswa.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala yang biasanya mereka alami dalam kegiatan belajar serta mencari solusi penanganannya menjadikan siswa lebih siap untuk belajar, bebas dari rasa takut, serta dapat memotivasi kegiatan belajar siswa. Pemberian masalah realistik di awal pembelajaran ternyata menunjukkan peran yang sangat ampuh dalam memberikan pengalaman awal bagi siswa dalam kegiatan belajar. Melalui pembelajaran, fasilitator dapat menunjukkan fenomena real kepada siswa. Fenomena real yang ditampilkan dapat memberikan acuan kepada siswa mengenai apa yang akan mereka pelajari. Pembelajaran dapat mengarahkan siswa memahami fenomena fisis secara lebih nyata dan dapat mengubah miskonsepsi siswa menjadi konsepsi ilmiah. Pembelajaran dapat mempercepat siswa mengkonstruksi pengetahuan baunya secara ilmiah. Memfasilitasi siswa untuk aktif berbicara dan mendengar informasi ilmiah melalui cerita realistik, dan juga kegiatan presentasi-diskusi membantu proses penyimpanan memori dalam otak siswa. Konsep-konsep geografi akan tersimpan lebih lama dalam otak siswa, akibat proses asimilasi yang terjadi dalam struktur kognitif siswa. Hal ini menuntun terjadinya pengkonstruksian pengetahuan dengan lebih baik dalam diri siswa.

Kegiatan diskusi untuk membuktikan suatu konsep, menemukan hubungan variabel dalam suatu konsep, dan menganalisis aplikasi suatu konsep dalam kehidupan nyata menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. mengaktifkan seluruh tubuh dan juga pikiran siswa dalam kegiatan diskusi menjadikan kegiatan belajar menjadi dinamis, tidak membosankan, dan menjadi lebih bermakna. Selain itu, secara neurologis merangsang satkimia tertentu dalam otak, sehingga membantu proses asimilasi dan akomodasi suatu konsep dalam otak siswa.

Siswa terbiasa untuk berinteraksi dengan peneliti atau guru tanpa ada rasa takut ataupun canggung. Pemahaman yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dan proses pembelajaran yang menyenangkan, tanpa beban, dan tanpa ketakutan menjadikan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran yaitu mata pelajaran geografi menjadi meningkat atau bertambah positif. Selain itu kegiatan belajar yang mengkaitkan antara konsep geografi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata menjadikan siswa termotivasi untuk mempelajari topik tersebut, hal tersebut menjadikan pandangan siswa mengenai materi tersebut dan juga mata pelajaran geografi pada umumnya menjadi lebih baik. Membiasakan siswa bekerja dengan menggunakan alat-alat diskusi geografi dengan memperhatikan sikap disiplin dan selalu menjaga keamanan kelas menjadikan siswa terbiasa bersikap positif terhadap alat diskusi dan hal tersebut juga dapat meningkatkan minat siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan disiplin.

Pembelajaran investigasi kelompok memposisikan siswa sebagai subjek dalam kegiatan belajar. Siswa belajar dengan mengoptimalkan semua indera yang dimiliki, baik fisik secara keseluruhan, mata, telinga dan juga intelektualnya. Kegiatan belajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, tanpa tekanan, tanpa beban dan semua siswa mempunyai hak dan peluang yang sama untuk aktif dan dihargai. Pembelajaran yang memunculkan fenomena nyata dalam kegiatan belajar menjadikan siswa tertarik dan lebih termotivasi untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Penerapan strategi pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Hasil ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 80,1 dengan

ketuntasan klasikal 77,4% meningkat ke siklus II menjadi 86,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,2% dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodiani, N. P. 2004. Pengaruh teknik penyajian pertanyaan-pertanyaan resitasi dan konstruksi yang kontekstual dan strategi kooperatif terhadap hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II SMA Lab IKIPN Singaraja. *Laporan Penelitian Yang Dilombakan di Kabupaten Buleleng* (Juara III). SMA Laboratorium IKIP Negeri Singaraja.
- Lasmawan, I W. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Lateh, H. & Raman, A. 2005. A study on the use of interactive web-based maps in the learning and teaching geography. *Malaysian Online Journal of Instructional Technology*. 2(3). 99-105. Tersedia pada <http://pppjj.usm.my/mojit/>. Diakses pada tanggal 24 April 2007.
- Muliahati, D. M. 2005. Penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan buku ajar dan lembar kerja mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan geografi ekonomi di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha. *Laporan Penelitian DIPA IKIP Negeri Singaraja*. Lembaga Penelitian IKIPN Singaraja.
- Santayasa, I W. 2004. Pembelajaran kooperatif. *Makalah*. Disajikan dalam pelatihan cooperative learning bagi para dosen Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 27-28 Maret 2004 di Yogyakarta.
- Sudijono, Anas*. 2003. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo. Persada